

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEKOLAH DASAR
NEGERI 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
ANNISA FAHMA RANI
1913053090**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEKOLAH DASAR NEGERI 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG

Oleh

ANNISA FAHMA RANI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler SDN 2 Rawa Laut dengan sub fokus penelitian yaitu, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengorganisasian ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara snowball sampling. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, pendidik atau pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, komite sekolah dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi penetapan visi misi, implementasi tujuan dan melaksanakan perencanaannya. 2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler meliputi tahap, struktur pengorganisasian, pembagian tugas dan kerjasama. 3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi alokasi waktu, pengelolaan pelaksanaan, dan melaksanakan pelaksanaan. 4) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler meliputi bentuk pengawasan dan penilaian barulah dilakukan evaluasi untuk meninjau kendala ataupun pencapaian kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kata kunci: manajemen, kegiatan ekstrakurikuler

ABSTRACT

EXTRACURRICULAR ACTIVITIES MANAGEMENT OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG

By

ANNISA FAHMA RANI

This study aims to describe the management of extracurricular activities of SDN 2 Rawa Laut with sub-focus research, namely, planning extracurricular activities, organizing extracurriculars, implementing extracurricular activities, and evaluating extracurricular activities. This qualitative research uses a descriptive qualitative approach. The data collection technique is carried out by snowball sampling. The sources of research data are principals, student representatives, educators or extracurricular activity supervisors, school committees and students. Data collection techniques are carried out by interviews, observations, and document studies. Research results 1) planning extracurricular activities include setting the vision and mission, implementing goals and carrying out the planning. 2) Organizing extracurricular activities includes stages, organizing structures, division of tasks and cooperation. 3) Implementation of extracurricular activities including time allocation, implementation management, and carrying out implementation. 4) Evaluation of extracurricular activities includes the form of supervision and assessment and then evaluation is carried out to review the constraints or achievements of these extracurricular activities.

Keywords: management, extracurricular activities

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEKOLAH DASAR
NEGERI 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ANNISA FAHMA RANI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER SEKOLAH
DASAR NEGERI 2 RAWA LAUT
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Annisa Fahma Rani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913053090

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

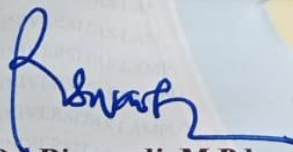
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

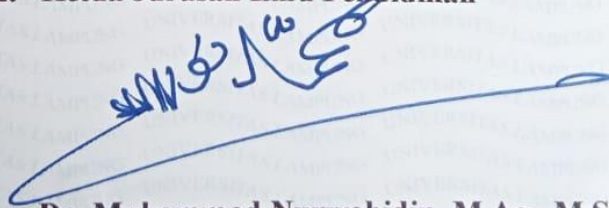


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001



Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd
NIK 23211192102701

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

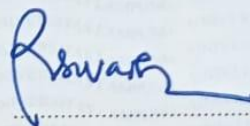


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

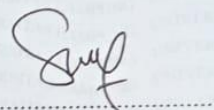
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd



Penguji : Dr. Riswanti Rini, M.Si



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M. Si.,
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Annisa Fahma Rani
NPM : 1913053090
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 24 Januari 2024

Yang me



Annisa Fahma Rani

NPM 1913053090

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Annisa Fahma Rani yang lahir di desa Karang Sari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 30 April 2002. Peneliti adalah anak kedua dari ketiga bersaudara dari pasangan Bapak Jahidi Mahfuddin dan Ibu Susilawati.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. SD Negeri 1 Jatimulyo tahun 2007 – 2013
2. SMP Negeri 3 Jati Agung tahun 2013 – 2016
3. SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun 2016 – 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SD Negeri 1 Trimomukti.

MOTTO

”Seorang manusia akan menjadi lebih kuat seiring halangan dan ombak yang menerpa dan menghadangnya”

(Roronoa Zoro)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap ridho dari Allah SWT sebagai tanda cinta kasihku kepada : Kedua Orang tuaku tercinta

Bapak Jahidi Mahfuddin dan Ibu Susilawati, yang selalu menyayangiku, selalu mendukungku, selalu ada untukku, bekerja keras demi kebahagiaanku, selalu mendoakan untuk kesuksesanku dan selalu mendoakan disetiap perjalananku.

Kakakku tersayang, Ichsan Nurfallah, dan adikku yang kusayangi Ahmad Residenta Fahrezi, yang telah memberikan dukungan dan doanya untukku, serta yang selalu menjadi penyemangat dan alasanku untuk selalu tertawa dikala sendu.

Para guru dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga dengan begitu tulus dan penuh kesabaran.

Para rekan dan sahabat yang selalu kebersamai perjalanan studiku, memberikan dukungan dan motivasi, serta selalu menerima diriku dengan segala kekurangannya.

SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung sebagai tempat penelitian.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :


1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani. D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono. M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan arahan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan arahan, serta kritik kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Joko Purwanto, M.Pd., selaku Bapak Kepala SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung yang telah menerima dan mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung, para pendidik, para staf beserta peserta didik yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti selama melakukan penelitian di sekolah.
10. Teristimewa dan orang yang kubanggakan serta kusayangi yaitu kedua orang tuaku, Abah Jahidi Mahfuddin, S.Pd. dan emak Susilawati. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kasih sayang, pengorbanan, didikan, motivasi, perhatian dan doanya serta kerja keras abah dan mak dalam membantu peneliti meraih gelar sarjana. Serta kakak dan adikku, kak Ichsan dan adik Fahrezi terimakasih telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun selama ini.
11. Sahabat terbaikku Rani, Sarah, Deli, Fia, Gisella, Rahayu, Intan, Messy. Terimakasih banyak telah menjadi teman sekaligus rumah bercerita selama proses perkuliahan.
12. Rekan – rekan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung dan juga teman – teman Kelas A angkatan 2019.
13. Rekan – rekan sewaktu KKN thasya, puput, serly, ika, sasa, amrina dan para dewan guru serta siswa siswi SDN 1 trimomukti atas pengalaman berharganya.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Terakhir terimakasih untuk diri ini, yang masih kuat dan tegar dalam menghadapi semuanya, terimakasih sudah bisa menjalani hidup dengan semestinya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu dan teman – teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini.

Bandar Lampung, 24 Januari 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Annisa Fahma Rani', written in a cursive style.

Annisa Fahma Rani

NPM 1913053090

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Definisi istilah.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Konsep Dasar Manajemen.....	12
2.2 Fungsi - Fungsi Manajemen.....	14
2.2.1 Fungsi Perencanaan	14
2.2.2 Fungsi Pengorganisasian	17
2.2.3 Fungsi Pelaksanaan	20
2.2.4 Fungsi Evaluasi	21
2.3 Tujuan dan Manfaat Manajemen	22
2.4 Unsur - Unsur Manajemen.....	23
2.5 Kegiatan Ekstrakurikuler	24
2.6 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
2.7 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	28
2.8 Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
2.9 Prinsip Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	31
2.10Jenis dan Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler	32
2.11Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
2.12Kerangka Berpikir Penelitian.....	36
III. METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	38

3.2	Prosedur Penelitian	39
3.3	Tempat dan Waktu	40
3.4	Kehadiran Peneliti.....	40
3.5	Sumber Data Penelitian.....	41
3.6	Teknik pengumpulan data.....	43
3.7	Analisis Data.....	47
3.8	Uji keabsahan Data	48
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.	
4.1	Gambaran Umum SDN 2 Rawa Laut	51
4.1.1	Profil Kegiatan Ekstrakurikuler SDN2 Rawa Laut	52
4.1.2	Visi Misi dan Tujuan SDN 2 Rawa Laut.....	53
4.1.3	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SDN 2 Rawa Laut.....	54
4.1.4	Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler SDN 2 Rawa Laut.....	55
4.2	Paparan Data	60
4.2.1	Wawancara, Studi Dokumen dan Observasi Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler	60
4.2.2	Wawancara, Studi Dokumen dan Observasi Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler	65
4.2.3	Wawancara, Studi Dokumen dan Observasi Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	68
4.2.4	Wawancara, Studi Dokumen dan Observasi Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	74
4.3	Hasil Penelitian.....	84
4.3.1	Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler	84
4.3.2	Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler	86
4.3.3	pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	88
4.3.4	evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.....	89
4.4	Pembahasan	91
4.4.1	Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler	91
4.4.2	Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler	93
4.4.3	pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	95
4.4.4	evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	98
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	100

5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil data prestasi akademik SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 sampai 2017/2018.....	4
2. Hasil data prestasi non akademik (ekstrakurikuler) SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 sampai 2017/2018.....	5
3. Kendala kegiatan ekstrakurikuler saat pandemi covid-19.....	6
4. Daftar Informan Penelitian.....	42
5. Pengkodean	42
6. Pedoman wawancara	44
7. Pedoman studi dokumen	45
8. Pedoman observasi	46
9. Paparan data kondisi kegiatan ekstrakurikuler	80
10. Matriks paparan data penelitian	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	37
2. Komponen dan analisis	47
3. Kriteria Keabsahan Data	49
4. Diagram konteks perencanaan kegiatan ekstrakurikuler.....	86
5. Diagram konteks pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler	87
6. Diagram konteks pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	89
7. Diagram konteks evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	102
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	103
3. Surat Izin Penelitian	104
4. Surat Balasan Penelitian.....	105
5. Kisi –kisi Instrumen Wawancara	106
6. Kisi –kisi Instrumen studi dokumen	108
7. Kisi –kisi Instrumen Observasi	109
8. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	110
9. Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah	113
10. Transkrip Wawancara Komite Sekolah	116
11. Transkrip Wawancara Pembimbing Ekstrakurikuler 1	119
12. Transkrip Wawancara Pembimbing Ekstrakurikuler 2	122
13. Transkrip Wawancara Pembimbing Ekstrakurikuler 3	125
14. Transkrip Wawancara Pembimbing Ekstrakurikuler 4.....	128
15. Trankrip Wawancara Peserta Didik Ekstrakurikuler	132
16. Temuan Studi Dokumen	134
17. Temuan Observasi.....	135
18. Profil SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung	137
19. Visi misi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler.....	138
20. Jenis kegiatan kegiatan ekstrakurikuler	139
21. Dasar dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler.....	140
22. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler.....	141
23. Tata tertib kegiatan ekstrakurikuler	142
24. Iventaris Sarana dan Prasarana	144
25. Prestasi SDN 2 Rawa Laut.....	147
26. Foto kegiatan kegiatan ekstrakurikuler	149
27. Foto wancara dan observasi	150
28. Foto SDN 2 Rawa Laut.....	151

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dapat merubah sikap, tata laku dan pengetahuan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok maupun individu, agar mampu mengerjakan dan sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Hasan, 2021). Proses pendidikan mencakup pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan seseorang yang diwariskan melalui bentuk pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan tidak hanya berlangsung dari proses bimbingan orang lain, tetapi juga sifatnya bisa terjadi secara otodidak yang memberikan pengalaman bagi setiap orang dalam hal berpikir, bertindak, dan bersikap (Kinesti, 2022).

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan. Ilmu pendidikan yaitu menyelidiki, merenungi tentang gejala-gejala perbuatan mendidik (Djamaludin, 2014). Tercapainya tujuan pendidikan tidak sepenuhnya ditentukan oleh proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi berbagai kegiatan bersifat mendidik yang diselenggarakan diluar kelas juga menjadi penunjang bagi keberhasilan pendidikan itu sendiri. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan. Satuan pendidikan memiliki

kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik (Warsono, 2023). Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Mengenai itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis (Kamra, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan Pendidikan yang dilakukan di luar mata pelajaran sekolah untuk membantu perkembangan peserta didik yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga Pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan (Anwar, 2023). Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan untuk pembentukan karakter pada siswa. Hal ini terutama berlaku di Sekolah Dasar. Saat ini pendidikan karakter menjadi salah satu topik penting bagi generasi muda. Sekolah dasar merupakan sasaran utama bagaimana pembentukan karakter dimulai (Rohanah, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola sekolah perlu memahami cara dan tahapan serta diperlukan panduan yang dapat membimbing satuan pendidikan dalam menyelenggarakannya.

Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan, sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah lingkungan keluarga. Sekolah adalah suatu organisasi atau wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya (Anjarwati, 2022). Kesamaan motif

inilah yang mendorong terbentuknya wadah yaitu sekolah. Keberadaan sekolah merupakan penunjang utama pendidikan anak setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Banyak aspek yang kemudian nantinya tidak dapat dipenuhi pendidikan di lingkungan keluarga, tetapi dapat dipenuhi melalui pendidikan sekolah, misalnya dalam hal pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Mengingat pentingnya sekolah bagi perkembangan peserta didik, maka keberadaan sekolah perlu dikelola dengan baik, sehingga mencapai hasil yang maksimal. Sekolah dituntut untuk mampu merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi. Semua ini bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal (Pujiastuti, 2020). Untuk itu dalam lingkungan sekolah diperlukan manajemen pendidikan sekolah yang memadai untuk menghasikan yang terbaik.

Manajemen merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan orang lain dalam mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut (Darim, 2020). Manajemen dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan (Wijaya, 2020). Sekolah ingin peserta didiknya berhasil, dan mengejar keberhasilan, hal ini menuntut penyelenggara dan lembaga untuk memprioritaskan program yang memfasilitasi pencapaian peserta didik. Ketika manfaat kegiatan ekstrakurikuler dipertanyakan, sekolah harus mencari informasi untuk membimbing mereka dalam menemukan nilai dari kegiatan ini dalam kaitannya dengan kesuksesan peserta didik. Perihal ini manajemen diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Meadows, 2019).

Manajemen perlu dikelola melalui proses perencanaan yang matang, serta pengawasan yang tepat sehingga dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan manajemen yang secara sistematis dan terpoli agar bermuara pada

pencapaian tujuan yang dimaksud yaitu dapat menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil pra penelitian pendahuluan, penulis mengetahui bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa Laut terbilang cukup baik, dikarenakan SDN 2 Rawa Laut merupakan salah satu sekolah dasar teladan dan favorit di Bandar Lampung yang dimana berbagai macam prestasi diraihnya baik akademik, non akademik ,kegiatan intrakurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikuler dapat diraih dengan macam penghargaan yang terbilang cukup banyak.

Tabel 1. hasil data prestasi akademik SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 sampai 2022/2023

No	Nama Lomba	Tahun 2021/2022				Tahun 2022/2023			
		Juara ke	Tingkat			Juara ke	Tingkat		
			Kab/kota	Prop- insi	Nasi- onal		Kab/kota	Prop- insi	Nasi- onal
1.	Pidato Bahasa Inggris	2	✓			2	✓		
2.	Pidato Bahasa Inggris	3	✓			2	✓		
3.	Olympiade	1	✓			1		✓	
4.	LCT	3	✓			1	✓		
5.	KKM Bahasa Indonesia	2	✓			1	✓		
6.	Da'i Cilik	1		✓		1		✓	

(Sumber: Dokumentasi Operator SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung)

Tabel 2. hasil data prestasi non akademik (ekstrakurikuler) SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 sampai 2017/2018

No	Nama Lomba	Tahun 2021/2022				Tahun 2022/2023			
		Juara ke	Tingkat			Juara ke	Tingkat		
			Kab/kota	Pro-pinsi	Nas-ional		Kab/kota	Pro-pinsi	Nas-ional
1.	Lomba futsal	1	✓			2		✓	
2.	Seni rebana/ Marawis	1		✓		1		✓	
3.	Taekwondo	2		✓		1		✓	
4.	Renang	2		✓		2	✓		
5.	Pramuka Penggalang	1		✓		2	✓		
6.	Mading	1	✓			2	✓		
7.	Futsal	1	✓			1		✓	
8.	Solo song	1	✓			2			
9.	Lukis poster	3	✓			2			

(Sumber: Dokumentasi Operator SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung)

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa laut sudah ada dan telah dilaksanakan tetapi terdapat beberapa kendala, berdasarkan pra penelitian yang dilakukan wawancara kepada waka kesiswaan beberapa kendalanya yaitu diantaranya terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya ada namun sekarang sempat terhenti dan terkendala biaya, ada peserta didik yang belum ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kurangnya dukungan dari orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, untuk saat ini baru kegiatan ekstrakurikuler wajib yang berjalan yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan untuk ekstrakurikuler pilihan terdapat ekstrakurikuler solo song yang menjuarai, hal ini di karenakan terdapat kegiatan ekstrakurikuler pilihan lainnya yang belum dilaksanakan sepenuhnya.

Berdasarkan pra penelitian wawancara kepada waka kesiswaan kendala kendala tersebut terjadi karena adanya pandemi COVID-19 (*CoronaVirus Disease 2019*) yang mana sebelumnya manajemen ekstrakurikuler sudah baik, namun setelah terjadi pandemic Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring yang menyebabkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler juga dilakukan secara daring, hal inilah yang menyebabkan saat pandemic Covid-19 telah selesai dan pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan, kegiatan ekstrakurikuler mulai melakukan penyesuaian kembali untuk seperti semula.

Tabel 3. Kendala kegiatan ekstrakurikuler saat pandemi covid-19

Indikator kendala	Kegiatan ekstrakurikuler bidang agama	Kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga	Kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian	Kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka
Kegiatan yang sempat terhenti (vakum)	seni rebana (marawis)	-	Seni musik (drumband)	-
Terkendala biaya	-	-	Seni musik (drumband)	-
Peserta didik yang belum ikut serta	-	Atletik	-	Pramuka penggalang
Kurangnya dukungan dari orangtua	-	Tenis meja	Seni musik (drumband)	Pramuka siaga, penggalang

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Muthmainnah et al., 2022) bahwa dengan adanya pandemi covid-19, kegiatan ekstrakurikuler sulit dilaksanakan secara maksimal, hal ini tentunya akan menyebabkan tidak tersalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan hasil penelitian (Irawati, 2023) bahwa pasca pandemi covid-19 membuat anak

mengalami *learning loss* terutama dalam pengembangan bakat dan minat anak, usaha sekolah pasca pandemi dilakukan dalam berbagai cara, salah satunya untuk pengembangan diri adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, dan demi tercapainya kegiatan ini diperlukan keterlibatan antar *skateholder* sekolah.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SDN 2 Rawa Laut dalam kegiatan ekstrakurikulernya. Terkait hal tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul tentang “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan fokus utama penelitian ini dengan maksud agar pembahasan mengenai penelitian dapat dilakukan secara rinci. Fokus penelitian ini adalah Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Rawa laut. Adapun sub-fokus penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD N 2 Rawa Laut Bandar Lampung.
- 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa laut Bandar Lampung.
- 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa laut Bandar Lampung.
- 4) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa laut Bandar Lampung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD N 2 Rawa Laut Bandar Lampung?
- 2) Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa laut Bandar Lampung?
- 3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa laut Bandar Lampung?
- 4) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa laut Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung.
- 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung.
- 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung.
- 4) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang akan dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan konsep teori yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut.

2) Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran dan perbaikan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler serta penelitian ini dapat dipergunakan sebagai input bagi sekolah dalam melaksanakan kegitan ekstrakurikuler dengan baik, yang didapatkan dari penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Hasil penenlitian ini bagi kepala sekolah diharapkan dapat dijadikan alat ukur atau acuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga dapat meningkatkan layanan pendidikan.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini bagi pendidik adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan atau informasi serta sumbang pikiran terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, terlebih lagi kepada para pendidik yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik adalah diharapkan dapat memberi pemahaman terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan diri yang dibutuhkan bagi peserta didik.

d. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi dalam mendalami atau meneliti ulang terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

1.6 Definisi istilah

Ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara operasional. Beberapa istilah tersebut berupa:

1) Manajemen

Manajemen merupakan ilmu yang berkemampuan untuk melakukan sesuatu dengan mencapai tujuan tertentu dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib, untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang memiliki kewenangan atau kemampuan di sekolah yang secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

3) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dasar dari manajemen untuk memilih serta memutuskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan dengan akurat dan efektif agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai.

4) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas manajerial yang mengatur manusia, tugas, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk dapat mengetahui dengan pasti pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana yang dapat dinilai dan dipelajari untuk menjadi acuan perbaikan dimasa mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Manajemen

Manajemen adalah ilmu yang berkemampuan untuk melakukan sesuatu yang dimana melalui proses demi mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis istilah manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan, dalam bahasa italia *maneggiare* berarti mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (Siahaan, 2023). Manajemen didefinisikan dalam berbagai cara tergantung titik pandang, keyakinan serta pengertian dari pembuat definisi. Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk mendapatkan hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja, pengelolaan pekerjaan itu terdiri dari bermacam ragam misalnya berupa pengelolaan industri, pemerintahan, pendidikan, pelayanan sosial, olahraga, kesehatan, keilmuan, dan lain-lain (Ekawati, 2018). Manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia di mana terbentuk suatu kerja sama.

Manajemen juga disebut sebagai proses dari serangkaian kegiatan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sebagai proses adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama atau melibatkan orang lain demi mencapai tujuan yang sama, sebagai subjek manajemen adalah orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut dan sumber daya lain yang ada (Sherly, 2020). Manajemen juga mempunyai makna sebagai suatu proses kegiatan yang melibatkan sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen secara pendidikan adalah suatu proses pengelolaan sumberdaya pendidikan baik personal maupun material secara lebih sistematis dan

kontinuitas sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan cara efektif dan efisien (Farikhah, 2015).

Manajemen pendidikan adalah kegiatan yang berorientasi pada tujuan. Sikap positif, fleksibilitas dalam kinerja, kepercayaan diri dan pemahaman tentang kebutuhan personel, pentingnya kerja tim dan memotivasi staf untuk bekerja demi nilai dan mendapatkan kembali kemampuan yang tepat. Salah satu faktor terwujudnya pendidikan yang baik dan berkualitas adalah tersedianya lingkungan pendidikan yang kondusif dan edukatif (Arifin, 2017).

Efektivitas manajemen pendidikan sangat tergantung pada hubungan antara pendidikan, gaya manajemen, efektivitas organisasi. Meningkatnya pendidikan disinyalir sebagai kekuatan yang kuat menuju gaya manajemen yang lebih partisipatif (Mungchu, 2021). Manajemen pendidikan merupakan sistem pengatur pelaksanaan pendidikan agar sesuai dengan target yang diinginkan dan mengatur berbagai kebijakan dalam suatu sistem pendidikan (Budiman, 2021).

Manajemen pada dasarnya sangat kompleks, karena dihadapkan pada sistem yang melibatkan semua sumber daya di dalamnya yang ikut serta memberi dorongan untuk kemajuan organisasi. Manajemen dalam perspektif lebih luas merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen tersebut (Syafaruddin, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa manajemen merupakan ilmu yang berkemampuan untuk melakukan sesuatu dengan mencapai tujuan tertentu dalam hal mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

2.2 Fungsi - Fungsi Manajemen

Manajemen pendidikan dalam praktiknya memerlukan pendelegasian, yang meliputi penugasan, menerima dan memikul tanggung jawab untuk berfungsinya suatu sistem di mana orang lain berpartisipasi dalam lembaga pendidikan. Membawa tanggung jawab adalah deskripsi metaforis dari keadaan pikiran dan tidak selalu berarti tindakan, meskipun itu menyiratkan mereka dan sering mendorong mereka, tindakan seperti itu penting dalam kehidupan organisasi lembaga pendidikan (Connolly, 2019).

Manajemen memiliki fungsi dalam menata setiap aktifitas yang ada agar memiliki daya dan ketepatan yang dihasilkan tertuju pada sasaran-sasaran yang telah ditargetkan, tepat guna, tepat waktu, dan berujung pada tepat sasaran. Pada sebuah organisasi dan perusahaan, fungsi ini akan menjadi roda yang berputar konsisten pada porosnya jika dibarengi dengan perawatan-perawatan dan pemahaman - pemahaman dalam menanganinya. Manajemen memang telah mempunyai fungsi dari awalnya dan akan langsung memandu kita pada pemanfaatan fungsi tersebut, sisanya adalah terhadap orang-orang diposisi manajerialnya (Nurdiansyah, 2019).

Manajemen berfungsi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dalam batasan-batasan kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi. Fungsi-fungsi manajemen berkaitan secara langsung dengan lembaga pendidikan, karena merupakan salah satu jenis organisasi. Fungsi manajemen menurut teori G.R. Terry yaitu fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*) (Susilawati, 2016) yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pada

perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan (Hidayah, 2020).

Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Pada urutan kegiatan, perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah diberi arahan oleh bagian perencanaan. Secara umum, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi (program), taktik (cara melaksanakan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan dalam program pendidikan, kepala sekolah bersama-sama stakeholder sekolah merumuskan dan menetapkan visi-misi sekolah sebagai pra perencanaan yang merupakan tolak ukur atau acuan dalam melakukan program perencanaan pendidikan (Farikhah, 2015).

Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas organisasi sehubungan dengan pencapaian tujuan organisasi perusahaan adalah dengan membuat perencanaan, dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan (Darwisyah, 2020) .

Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumberdaya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang yang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Tahap-tahap perencanaan :

- a) Perumusan tujuan, pada tahap ini penyusun perencanaan harus merumuskan tujuan yang hendak di capai di masa yang akan datang,
- b) Perumusan kebijaksanaan, yakni merumuskan bagaimana usaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan-tindakan yang terkoordinir terarah dan terkontrol,
- c) Perumusan prosedur, yakni menentukan batas-batas dari masing-masing komponen (sumber daya),
- d) Perencanaan skala kemajuan, merumuskan standar hasil yang akan diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas pada waktu tertentu,
- e) Perencanaan bersifat menyeluruh, maksudnya setelah tahap a s/d d dirumuskan dengan baik. (Tumanggor, 2021)

Ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan diantaranya:

- a) Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai/ personil lembaga Pendidikan,
- b) Menerangkan atau menjelaskan mengapa unit organisasi diadakan,
- c) Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokan tugas terhadap masing-masing personal,
- d) Menetapkan kebijaksanaan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan lainnya,
- e) Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana/ skala pengkajian,
- f) Memilih para staf (pelaksana), administrator dan melakukan pengawasan,
- g) Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan hasil kerja (kinerja), pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan,
- h) Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya (uang) material dan tempat,
- i) Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana,
- j) Menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan. (Rahmat, 2016)

Berdasarkan hal tersebut perencanaan merupakan proses dasar dari manajemen untuk memilih serta memutuskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan dengan akurat dan efektif agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Perencanaan juga merupakan proses penyusunan dari berbagai keputusan yang nantinya akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2 Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Fungsi atau kegiatan yang ditunjukkan untuk pembagian kerja itu merupakan spesifikasi dari struktur pengorganisasian (Feri, 2021). Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian merupakan suatu tugas yang dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan (Maujud, 2018).

Pengorganisasian terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektifitas (Asiah, 2017). *Organizing* atau pengorganisasian yaitu proses mengkoordinir sumberdaya untuk menjalankan suatu rencana agar mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama sekolah. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang aja, dengan itu tugas tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing masing organisasi (Rodiyah, 2015). Proses pengorganisasian juga kegiatan pengaturan dan pengalokasian pekerjaan. Fungsi-fungsi pengorganisasian ini meliputi:

- a) Mengalokasikan sumberdaya serta mendesain tugas kerjanya,
- b) Mendesain struktur organisasi,
- c) Menetapkan mekanisme koordinasi antar anggota organisasi,

- d) Pengalokasian sumberdaya dengan prinsip *the right man in the right place* atau menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat. (Nugroho, 2017).

Adapun proses *organizing* meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang direncanakan dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkap dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan personalia serta ketersediaan peralatan yang dibutuhkan, dan yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut (Jamal, 2018).

Pada pengorganisasian yang perlu diperhatikan antara lain ialah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas. Proses *organizing* meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan lengkap baik mengenai ruang lingkup sasaran dan sarana yang diperlukan serta jangka waktu pencapaian tujuan;
- b) Penetapan tugas pokok, hal yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah tugas pokok harus merupakan bagian dari tujuan dan tugas pokok harus dalam batas kemampuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu;
- c) Perincian kegiatan, dalam kegiatan ini, selain harus disusun secara lengkap dan terperinci, juga perlu diidentifikasi kegiatan-kegiatan yang penting dan yang kurang penting;
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi, Kegiatan yang erat hubungannya satu sama lain dikelompokkan menjadi satu. Kelompok kegiatan sebagai hasil dari pengelompokan ini disebut fungsi;
- e) Departementasi, yaitu merupakan proses konservasi fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi. Dalam hal ini, prinsip yang harus diperhatikan adalah setiap organisasi memerlukan pengkoordinasian dan setiap organisasi memerlukan adanya hierarki;
- f) Pelimpahan otoritas, otoritas dapat diartikan sebagai kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan dari orang lain. Otoritas bersumber dari beberapa hal yaitu ketentuan perundangundangan atau regulasi-regulasi posisi

- dalam konstelasi organisatoris yang telah ditetapkan sebelumnya pelimpahan otoritas dan perintah atasan;
- g) *Staffing*, merupakan penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departmentasi. Prinsip utama *staffing* adalah prinsip menempatkan orang yang tepat pada tempatnya (*the right man on the right place*), dan prinsip menempatkan orang yang tepat pada jabatan atau pekerjaannya (*the right man behind the gun*); dan
 - h) *Facilitating*, merupakan proses terakhir dalam penyusunan organisasi. Fasilitas yang harus diberikan dapat berupa materil/keuangan. Prinsipnya adalah bahwa pemberian peralatan yang disediakan harus cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan, serta tujuan yang hendak dicapai organisasi. Jika hal ini sudah selesai, maka organisasi sudah *ready for action* untuk mencapai tujuan (Kristiawan, 2017).

Pengorganisasian adalah kegiatan yang membagi tugas kepada masing-masing bagian ke dalam suatu organisasi yang digambarkan dalam bentuk struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. (Bunyamin, 2022). Lembaga pendidikan dalam konteks pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan, sebagaimana yang diharapkan. Organisasi dalam pendidikan memiliki peran-peran yang dapat membantu penunjang kualitas pendidikan. Pada peran-peran tersebut salah satunya yaitu membantu peranan pengajar dalam meningkatkan kualitas SDM bagi para pelajar (Al Hairri, 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas pengorganisasian merupakan aktivitas manajerial yang mengatur manusia, tugas, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif untuk mencapai tujuan.

2.2.3 Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan atau bisa disebut sebagai penggerakan (*actuating*), dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. *Actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana

dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Rohman, 2017). Istilah pelaksanaan melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Pelaksanaan atau penggerakan kegiatan harus dikelola sedemikian rupa agar apa yang hendak dilakukan dapat terpacai sejalan dengan tujuan yang sudah disepakati bersama (Udin, 2019).

Actuating adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning and organizing*). *Actuating* dianggap sebagai intisari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang (Purnama, 2020). Pelaksanaan atau penggerakan dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang karena penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha yang dilakukan demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien, efektif dan dinamis.

Fungsi pelaksanaan atau penggerakan mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja anggota organisasi, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan segenap kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi (Ningrat, 2015). Organisasi pada dasarnya bukan saja mengharapkan anggota organisasi yang mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting adalah anggota organisasi yang mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler juga didukung oleh aturan-aturan yang dibuat oleh satuan pendidikan, selanjutnya didukung pula dengan adanya pembina, serta adanya sarana dan prasarana dari satuan (Shilviana, 2020).

Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan Ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis. Pelaksanaan juga dilaksanakan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat akan membuat pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan bahasa implementasi dari program.

2.2.4 Fungsi Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Ananda, 2017). Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dikelola dalam pelaksanaan kegiatannya. Evaluasi merupakan suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek. Selain itu, evaluasi pembelajaran dapat dimaknai dengan suatu kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik itu berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung serta pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta pada saat ada kegiatan atau kompetisi kegiatan ekstrakurikuler (Nurdiana, 2018).

Setelah melakukan pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler, dalam evaluasi diperlukan penilaian dalam kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui dengan pasti pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana strategi yang dapat dinilai dan dipelajari untuk menjadi acuan perbaikan dimasa mendatang (Sary, 2018). Hakikat evaluasi adalah penggunaan metode pengumpulan data kualitatif observasi langsung atau studi kasus.

Informasi yang kaya dan rinci harus diatur atau difokuskan sesuai dengan bidangnya dan dikategorikan. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan (Ananda, 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk dapat mengetahui dengan pasti pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana strategi yang dapat dinilai dan dipelajari untuk menjadi acuan perbaikan dimasa mendatang. Evaluasi juga merupakan fungsi sebelum mengambil tindakan korektif oleh pimpinan. Fungsi ini dilaksanakan jika dalam organisasi terdapat hal yang harus dievaluasi.

2.3 Tujuan dan Manfaat Manajemen

Tujuan manajemen pendidikan adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara produktif, berkualitas efektif dan efisien. Tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan akan mudah dicapai apabila diterapkan manajemen pendidikan sebaik mungkin, terutama melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Adanya para pelaku pendidikan yang ditempatkan sesuai dengan keahliannya,
- 2) Menyiapkan dana pendidikan yang cukup,
- 3) Menerapkan metode kependidikan yang tepat,
- 4) Mempersiapkan material atau alat-alat pendidikan yang memadai,
- 5) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang efektif bagi pelaksanaan pendidikan,
- 6) Memadukan proses kependidikan antara teori dan praktik,
- 7) Menerapkan desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi objek-objek pendidikan,
- 8) Sistem kontrol yang melekat terhadap tugas dan fungsi kelembagaan pendidikan, dalam hubungannya dengan internal dan eksternal Lembaga,
- 9) Mempersiapkan daya serap pasar yang baik bagi lulusan lembaga pendidikan (Pananrangi, 2017).

Tujuan dan manfaat utama kegiatan manajemen adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan organisasi. Produktivitas merupakan ukuran kualitas dan kuantitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya. Manfaat dan tujuan manajemen ini dihubungkan dengan manajemen pendidikan, maka akan memberikan dampak sebagai berikut;

- 1) Terwujudnya suasana dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM),
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara,
- 3) Terpenuhinya salah satu kompetensi pendidik dan kependidikan yaitu terpenuhinya kompetensi profesional sebagai manajer,
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien serta teratasinya masalah mutu pendidikan (Irmadani,2021).

2.4 Unsur - Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen merupakan suatu hal yang juga perlu kita siapkan dalam menjalankan manajemen apapun. Pada perspektif pelanggan, organisasi perlu terlebih dahulu menentukan segmen pasar dan pelanggan yang menjadi target bagi organisasi atau badan usaha. Berikut inilah yang merupakan unsur-unsur manajemen dalam suatu organisasi maupun instansi yang terdiri dari 6M yaitu sebagai berikut:

- 1) *Man* (Manusia), berperan sebagai man power dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Sumbangan tenaga manusia di sini dapat pula dinamakan sebagai *leadership* atau kewirausahaan;
- 2) *Material* (Barang), material digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi,
- 3) *Machine* (Mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan yang modern maupun peralatan yang masih bersifat konvensional
- 4) *Money* (Uang), dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang,
- 5) *Method* (Metode), pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya inefisiensi dan pemborosan. Dalam lembaga

pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang pendidik sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran,

- 6) *Market* (Pasar), adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi, dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan *skateholders* yang ada dalam lingkup lembaga tersebut (Hadi, 2018).

Semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M, yaitu *man, materials machines, money, methods, and market*. Agar 6M tersebut lebih berdaya guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal, maka pemimpin berperan sesuai dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruktur, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju dan terarah kepada tujuan yang diinginkan melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen.

2.5 Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki dua kata, yakni kata “ekstra” dan “kurikuler” sehingga ketika digabung menjadi satu maka akan menjadi istilah “ekstrakurikuler”. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga Pendidikan.

extracuricullar dalam kamus bahasa inggris dan bermakna diluar perencanaan jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi, bakat,

minat dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik dan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah (Daryanto, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari proses pendidikan di sekolah, yang berkontribusi pada implementasi penuh persyaratan standar pendidikan federal untuk pendidikan dasar. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai bagian penting dan integral dari proses pendidikan siswa yang lebih muda itu merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan bentuk organisasi sebagai waktu luang peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menyangkut interaksi aktif pendidik dengan peserta didik, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Gorbunova, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) dengan maksud untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Yuliasari, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu

disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (Damanik, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah (Juhairin, 2019).

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Karena itu, kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua pendidik dan perlu disediakan pendidik penanggung jawab, jumlah biaya serta perlengkapan yang dibutuhkan (Sari, 2020).

Ekstrakurikuler bekerja menciptakan peluang unik untuk pengembangan lingkungan emosional siswa. Materi yang dipelajari setiap siswa di luar kelas memastikan perkembangan lingkungan emosionalnya. Peserta didik di bawah bimbingan seorang pendidik dan secara mandiri didorong untuk menguasai materi yang mengungkapkan keharmonisan perdamaian, hubungan manusia tersebut. Hanya kegiatan dari kelas luar kelas yang memungkinkan untuk mengembangkan lingkungan emosional peserta didik (Narkabilova, 2021:).

Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaknai sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum (Hanun, 2016). Pada pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat,

keinginan, serta kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam atau diluar yang telah dikembangkan dalam kurikulum. Semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar dari jam pelajaran, yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib, untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang memiliki kewenangan atau kemampuan di sekolah yang secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2.6 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang proses belajar yang maksimal dan dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Dengan dibekali pengalaman yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan dapat lebih kreatif, inovatif dan berani dalam mengungkapkan sesuatu, karena kegiatan ekstrakurikuler melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dan menumbuhkan bakat yang terpendam dalam diri peserta didik.

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 pada Pasal 2, yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler).

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang hendak dicapai, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperluas yang sekaligus juga mendalami pengetahuan serta kecakapan yang sesuai/sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum,
- 2) Dapat membantu mehamamkan peserta didik dalam mengaitkan hubungan antar beberapa pelajaran,
- 3) Untuk menjadikan dekat antara pengetahuan yang telah didapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat. Membantu peserta didik dalam mengarahkan apa yang menjadi bakat serta minatnya,
- 4) Membantu melengkapi dalam membina manusia dengan seutuhnya dan peserta didik mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas lagi dari apa yang dipelajarinya,
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan peserta didik berkaitan dengan kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan kecakapan peserta didik agar supaya lebih luas atau lebih dalam lagi di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum Syatibi (2013:)

2.7 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membantu peserta didik program yaysan untuk menyesuaikan diri dengan pendidikan tinggi lingkungannya dan fungsi lebih mudah. Namun, lebih banyak keterlibatan siswa dan bantuan tambahan kepada peserta didik yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi mereka dan meningkatkan keterlibatan dalam pengalaman belajar mereka sendiri (Ginosyan, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, rekreatif, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan,

- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial,
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik,
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas (Aqib, 2022).

fungsi ekstrakurikuler juga mencakup:

- 1) Akuisisi dan perluasan pengetahuan;
- 2) Memperdalam ilmu yang didapat;
- 3) Untuk meningkatkan keterampilan profesional spesialis;
- 4) Pengembangan kecerdasan dan kepribadian di segala usia;
- 5) Pengenalan nilai budaya (Narkabilova, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta,
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya,
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas,
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri,
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan,

- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil,
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal (Daryanto, 2013).

2.8 Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat keterampilan sosial yang berbeda. Kegiatan kelompok membangun keterampilan kerja tim, keterampilan komunikasi, dan keterampilan hubungan, tetapi kegiatan individu membangun kemandirian dan merangsang motivasi. Berikut beberapa manfaat yang dapat didapatkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi.
- 2) Partisipasi ekstrakurikuler mendukung pengembangan karakter siswa dengan memberi mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk kesuksesan pribadi, seperti keterampilan kepemimpinan, keterampilan manajemen waktu, dan kemampuan menerima kritik yang membangun.
- 3) Partisipasi ekstrakurikuler meningkatkan harga diri dan ketahanan siswa. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memupuk perkembangan sosial.
- 4) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pentingnya keterlibatan masyarakat. Memahami manfaat kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi kegiatan apa yang akan diikuti, guna mendukung pengembangan akademik dan pribadi mereka (Christison, 2013).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa,
- 2) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah,
- 3) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah,
- 4) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler,

- 5) Sebagai ciri khas sekolah,
- 6) Sebagai wahana pengembangan diri,
- 7) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah (Eca, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi yang cukup besar untuk mewujudkan aktivitas kognitif siswa yang bermula di dalam kegiatan akademik. Kegiatan ekstrakurikuler menciptakan kondisi untuk merangsang perkembangan lingkup intelektual individu dan berkontribusi pada pengembangan kualitas kemauannya yang kuat, yang juga memungkinkan untuk membangkitkan minat pada pendidikan mandiri.

2.9 Prinsip Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada umumnya prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran, dan merupakan serangkaian program yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Semua peserta didik, pendidik, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program,
- 2) Kerjasama tim adalah fundamental,
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan,
- 4) Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil,
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik,
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah,
- 7) Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya,
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik,
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah dan tidak sekedar tambahan (Meria, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler juga tetap disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada. Diantara prinsip kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- 1) Prinsip individual, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengacu pada kesesuaian terhadap potensi, bakat, dan keinginan masing-masing dari peserta didik,
- 2) Prinsip pilihan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada kesesuaian terhadap keinginan serta tidak ada unsur paksaan dalam diri peserta didik,
- 3) Prinsip keterlibatan aktif, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah kepada tuntutan keikutsertaan secara penuh oleh peserta didik,
- 4) Prinsip menyenangkan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharuskan terbentuk situasi yang disukai serta menyenangkan bagi peserta didik,
- 5) Prinsip etos kerja, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah kepada kegiatan yang menjadikan peserta didik lebih bangkit semangatnya dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan berhasil,
- 6) Prinsip kemanfaatan sosial, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan harus mengacu kepada kegiatan yang memberikan kepentingan masyarakat, (Shilviana, 2020).

Berdasarkan permendikbud nomor 26 tahun 2014, Adapun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar diselenggarakan dengan prinsip:

- 1) Partisipasi Aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 2) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

2.10 Jenis dan Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memiliki manfaat untuk mendukung kemampuan perkembangan dan kecerdasan anak. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana eksplorasi minat dan bakat anak.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat terbagi secara :

- 1) Perorangan, yaitu yang dikembangkan sesuai dengan potensi/bakat masing-masing siswa,
- 2) Pilihan, yang dikembangkan sesuai dengan minat dan secara sukarela diupayakan oleh mahasiswa,

- 3) Memotivasi, yaitu menguatkan semangat siswa, mengembangkan potensi/bakat melalui kegiatan yang menarik,
- 4) Manfaat sosial, yang dikembangkan dan dilaksanakan tanpa melupakan kepentingan masyarakat (Annisa, 2021),

Berdasarkan Permendikbud nomor 26 tahun 2014, ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Selanjutnya mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler, bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya (Taubany, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan sub sistem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2.11 Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud No 62 Tahun 2014 terdapat mekanisme kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1) Pengembangan

Kegiatan Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan:

- a. analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler;
- b. identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
- c. menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan;
- d. mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;
- e. menyusun program kegiatan ekstrakurikuler (Adha, 2022).

Satuan pendidikan wajib menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan

mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Program Kegiatan Ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran. Sistematika program kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan, dan evaluasi.

2) Pelaksanaan

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

3) Penilaian

Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.

4) Evaluasi

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

5) Daya Dukung

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

a. Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

b. Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

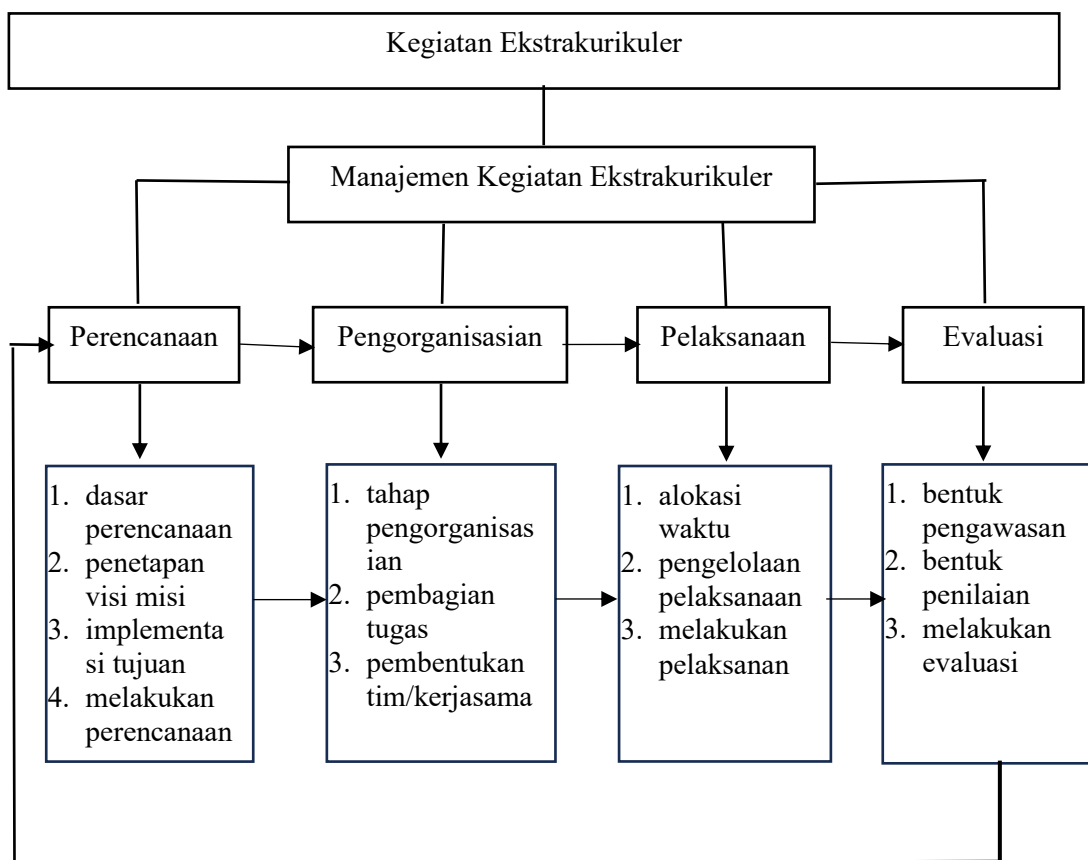
c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Satuan pendidikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan Pendidikan, yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya (Kristanto, 2022).

2.12 Kerangka Berpikir Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar jam minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola, sekolah perlu memahami cara dan tahapan diperlukan panduan yang

dapat membimbing satuan pendidikan dalam menyelenggarakannya. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan adanya manajemen ekstrakurikuler, kegiatan manajemen ekstrakurikuler dapat diterapkan fungsi-fungsi manajemen menurut teori George R. Terry yaitu fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*) yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan suatu rancangan penelitian yang tepat agar data yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Rancangan peneliti meliputi metode penelitian dan teknik pengumpulan data, metode merupakan cara yang digunakan untuk membahas dan meneliti masalah. Adapun penetapan jenis metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka .

Metode penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini yang menciri khaskan metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya (Yusanto, 2019). Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk melakukan penelitian berdasarkan kajian yang khas dan unik. Penelitian studi kasus, etnografi komunikasi maupun fenomenologi, dapat dilakukan oleh peneliti yang memiliki keinginan kuat memberikan sumbangsih karya nyata dengan pendekatan dan berpikir secara subjektif. Penelitian ini membutuhkan kekuatan issu dalam konteks masalah penelitian. Penelitian ini memiliki ke-unikan tersendiri karena elaborasi dengan teori masih dilakukan dan peneliti harus

benar-benar memahami aspek konteks penelitian pada tataran sisi sosiologis manusia terutama pada kajian-kajian ilmu komunikasi, (Yusanto, 2019).

Berdasarkan hal tersebut dengan adanya metode kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang wacana, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, dan organisasi dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh dan holistik. Metode ini disebut juga metode deskriptif kualitatif karena proses penelitiannya bersifat mendeskripsikan terhadap fenomena yang terjadi.

3.2 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Penulis melakukan wawancara pra pendahuluan kepada kepala sekolah, kepada waka kesiswaan, kepada pendidik dan kepala tata usaha SDN 2 Rawa Laut.
- 3) Menentukan SDN 2 Rawa Laut untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dan mengurus perizinan secara formal. Penulis meminta izin melalui kunjungan dan surat resmi kepada Kepala SDN 2 Rawa Laut.
- 4) Penulis melakukan orientasi lapangan.
- 5) Penulis memilih partisipan yang akan dimohonkan memberi informasi terkait topik penelitian.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, alat tulis dan alat untuk dokumentasi serta observasi.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dibagi dalam 3 tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Penulis memahami latar belakang masalah penelitian dan subjek penelitian serta mempersiapkan diri untuk dalam menyiapkan data yang diperlukan.
- 2) Penulis memasuki lapangan, yang dimana terlebih dahulu mendapatkan izin untuk penelitian di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung.
- 3) Penulis mulai melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan subjek dan instrument penelitian yang telah dibuat oleh penulis.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan penulis dengan menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.3 Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 2 Rawa Laut yang terletak di jalan cendana no. 33, Rawa laut, kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung, dengan kode pos 35217.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada saat semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan November sampai selesainya penelitian.

3.4 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrument kunci untuk penelitian, terkait penelitian ini yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti hadir langsung kelokasi penelitian yaitu SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan di anggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014) yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrument kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Terkait hal tersebut adapun data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data data yang mengenai penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler sekolah. instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman dokumen dan pedoman observasi.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber utama data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dalam penelitian ini dibagi dua sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer melalui proses dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung.

Sumber data Sekunder adalah sumber data. yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sukender ini dapat berupa dokumen atau laporan. Dokumen ini berupa buku, artikel catatan yang mendukung penelitian ini. Data yang bersumber dari dokumen dan foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder berupa tulisan, gambar dan foto. Informan dalam penilitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, kepala tata usaha, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di tiap bidangnya, peserta didik beserta komite sekolah. Penulis dalam melakukan penelitian berupaya secara maksimal untuk mendapatkan data yang objektif berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung.

Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hal tersebut saat penelitian penulis memilih informan yang mengetahui lebih tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan yang dapat dipercaya untuk menjadi acuan sumber data yang akurat serta mengetahui masalah yang berkaitan dengan hal tersebut, yang nantinya akan dikembangkan dengan informan lain melalui teknik *snowball* dalam penentuan

informan berikutnya sehingga jumlah yang di dapatkan akan semakin banyak dan lengkap. Berikut jumlah informan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Daftar Informan Penelitian

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	KS	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	WK	1
3.	Pembimbing/Pendidik tiap Bidang Ekstrakurikuler	PE	4
4.	Peserta didik	PD	26
5.	Komite Sekolah/Orang Tua	KO	1

Penentuan kategori koding, setiap kategori tersebut diberi kode yang menggambarkan cakupan makna. Pengkodean dibuat berdasarkan jumlah informan penelitian yang terdapat pada tabel di atas, informan yang digunakan pada penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah (KS), satu orang wakil kepala sekolah (WK), empat orang pembimbing/pendidik tiap bidang ekstrakurikuler (PE), dua orang peserta didik (PD), dan dua orang komite sekolah/orang tua (KO). Berikut pengkodean informan penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Obsevasi	O	Kepala Sekolah	KS
Wawancara	W	Wakil Kepala Sekolah	WK
Dokumentasi	D	Pendidik/pembimbing ekstrakurikuler	PE
		Peserta Didik	PD
		Komite Sekolah/Orang Tua	KO

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: W KS

Teknik Pengumpulan Data

Kepala Sekolah

Pemberian kode dapat memudahkan pelacakan data secara bolak balik.

Pengkodean dibuat secara rinci berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informasi Miles dan Huberman (2014). Pada sumber data kepala sekolah diberi kode KS, wakil kepala sekolah diberi kode WK, pembimbing/pendidik tiap

bidang ekstrakurikuler diberi kode PE, peserta didik diberi kode PD, dan komite sekolah/orang tua diberi kode KS. Teknik pengumpulan data pada wawancara diberi kode W, Observasi diberi kode O, dan Dokumentasi diberi kode D.

3.6 Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan tema penelitian di atas, maka cara pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: wawancara, dokumentasi dan observasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu tape recorder, alat kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan sesuai dengan kondisi. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

- 1) Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai interaksi antara pewawancara (*interlocutor*) dengan sumber data atau pewawancara. Metode wawancara adalah proses proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitiann antara tanya jawab tatap muka tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara ini biasanya dilakukan secara individu atau kelompok, sehingga dapat diperoleh informasi yang bermanfaat.

Tujuan wawancara adalah untuk merekam komentar, perasaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan individu dalam organisasi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dikarenakan penulis saat melakukan penelitian bisa sedikit leluasa dalam menggali informasi yang lengkap dengan suasana sedikit santai yang nantinya semua pertanyaan tersebut akan ditujukan kepada informan, informan tersebut yaitu kepada kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler setiap bidangnya. Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menyusun kerangka dan garis besar pokok-pokok yang berisi kisi-kisi pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler khususnya di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Pedoman wawancara dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pedoman Wawancara

NO	Sub-Fokus	Indikator	Informan
1.	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler	1. Merumuskan dasar perencanaan, 2. penetapan visi misi dan 3. tujuan kegiatan ekstrakurikuler.	Kepala sekolah, waka kesiswaan, pendidik/pembimbing ekstarikuler, dan komite sekolah
		4. Melaksanakan perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.	Pendidik/pembimbing ekstarikuler dan peserta didik
2.	Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler	1. Tahap pengorganisasian 2. Pembagian tugas pengorganisasian.	Kepala sekolah, waka kesiswaan, pendidik/pembimbing ekstarikuler, dan komite sekolah
		3. Pembentukan tim/ kerjasama kegiatan ekstrakurikuler.	Pendidik/pembimbing ekstarikuler dan peserta didik
3.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	1. Adanya alokasi waktu, 2. tahap pengelolaan pelaksanaan	Kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, dan komite sekolah
		3. Melaksanakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.	Pendidik/pembimbing ekstarikuler dan peserta didik
4.	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	1. Melakukan pengawasan dan 2. Melakukan penilaian kegiatan ekstrakurikuler.	Kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, dan komite sekolah
		3. Melaksanakan evaluasi.	Kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, komite sekolah dan peserta didik

2) Studi Dokumen adalah proses mendapatkan catatan kegiatan. Dokumen ini dapat berupa gambar, karya ilmiah, esai, biografi, foto dan lainnya. Metode ini melengkapi dan mendukung informasi primer yang diperoleh dari wawancara. Studi dokumen yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip penting lainnya yang mendukung penelitian ini. Studi dokumen dalam penelitian ini

mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi mengenai kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa Laut. Pedoman Studi dokumen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pedoman Studi Dokumen

No	Nama dokumen yang dibutuhkan	Ada (√)	Tidak ada (√)
1.	visi misi tujuan sekolah		
2.	profil kegiatan ekstrakurikuler, dasar dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler		
3.	tata tertib kegiatan ekstrakurikuler.		
4.	Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler		
5.	Inventaris sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler		
6.	Foto aktivitas kegiatan ekstrakurikuler		
7.	Penghargaan dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler		

- 3) Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Tujuan observasi yaitu terjun langsung ke dalam lingkungan, yang mana dilakukan dengan pengamatan untuk memperoleh data yang nyata tentang penelitian ini. Pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pedoman Observasi

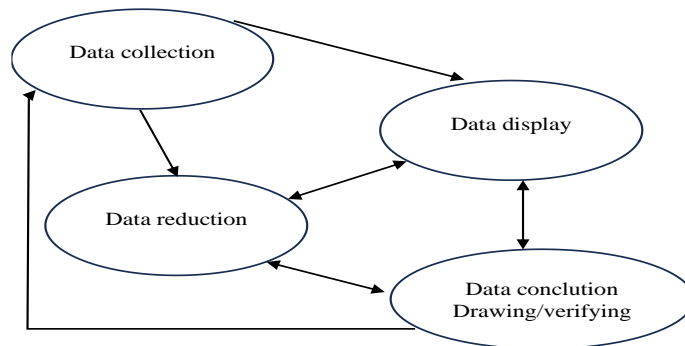
No	Sub-Fokus	Indicator	rating					Deskripsi
			1	2	3	4	5	
1.	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler	1. Visi misi tujuan sekolah 2. Profil kegiatan, dasar dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler 3. program kegiatan ekstrakurikuler						
2.	Pengorganisasiaan kegiatan ekstrakurikuler	1. struktur organisasi tugas ,wewenang, dan tanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler 2. Iventaris sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler						
3.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	1. aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, 2. jenis kegiatan kegiatan ekstraakurikuler 3. Penghargaan dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler						
4.	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	1. Pengawasan dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler 2. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler						

Keterangan rating:

1	Sangat kurang
2	kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

3.7 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapai tuntas, sehingga datanya penuh. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014), terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data yang dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Proses analisis tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2: Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
Sumber: Sugiyono (2014)

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Dan dalam penelitian manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa Laut ini, data yang diperoleh adalah dari wawancara, dokumentasi dan observasi.

2. Reduski data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi (Miles and Huberman, 2014). Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian sebagai hasil pengumpulan data. Mereduksi berarti

merangkum, mengkode, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak terlalu diperlukan. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

3. Penyajian data (*data display*)

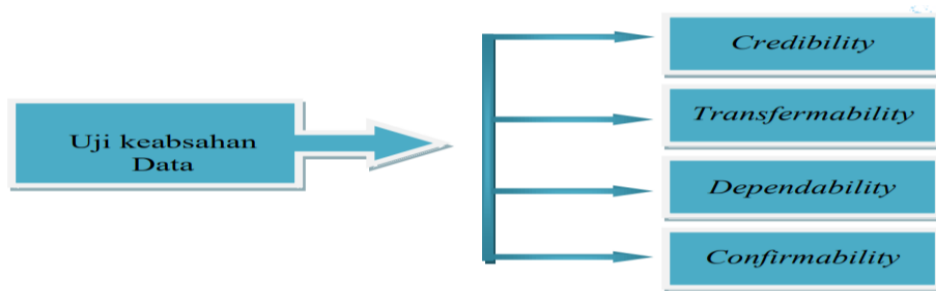
Penyajian data merupakan bagian dari aktivitas data yaitu melakukan langkah untuk mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dapat berupa tulisan deskriptif dari hasil wawancara kepada informan penelitian. Data data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik, akurat dan tertata untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

4. Menarik kesimpulan (*conclusion Drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencacatan, pola-pola, pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian tentang bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa Laut.

3.8 Uji keabsahan Data

Penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan akan lebih baik di cek kembali keabsahan temuannya. Kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmality*). Proses uji keabsahan data tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3: Kriteria Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber: Hardani (2020)

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) merupakan uji untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Agar hasil penelitian itu memperoleh hasil yang kredibilitas yang tinggi maka (Hardani, 2020) merekomendasikan tujuh tehnik yang perlu dilakukan oleh para peneliti yang melakukan antara lain: *prolonged engagement, persisten observation, triangulation, pear debriefing, negative case analisis, referential adequacy checks, dan member checking*.

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong (dalam Sulistyani, 2022) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Uji *Transferability*

Uji transferability merupakan validitas eksternal untuk menunjukan derajat ketepatan yang diterapkan dalam penelitian. (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas (sudah disesuaikan). Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses mengecek dan menggabungkan data dari berbagai sumber data dan teknik yang telah ditentukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan. Terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2014). Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan apa yang ada dalam informasi ketika wawancara dilakukan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa Laut sudah terdapat dasar perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, penetapan visi misi sekolah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta implementasi tujuan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan hal itu semua untuk melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler.

5.1.2 Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler SDN 2 Rawa Laut tentunya berkaitan dengan cara bagaimana tahap pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, pembagian tugas pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, serta adanya pembentukan tim /kerjasama pengorganisasian di dalam kegiatan ekstrakurikuler

5.1.3 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SDN 2 Rawa Laut tentunya sudah melakukan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler barulah Melakukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan banyaknya pihak baik sumber daya manusia, sampai sarana dan prasarana.

5.1.4 Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

evaluasi kegiatan ekstrakurikuler SDN 2 Rawa Laut sudah terdapat adanya tahap pengawasan dan penilaian dalam bentuk manajemen

maupun peserta didiknya, selanjutnya baru melakukan tahap evaluasi baik pencapaian maupun kendala yang ada didalamnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Rawa Laut, sebagai berikut.

5.2.1 Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah SDN 2 Rawa Laut dapat mempertahankan kebijakan yang telah dibuat mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi peran manajerial dalam melaksanakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidik sehingga mampu menciptakan pendidik yang berkompeten.

5.2.2 Guru / pendidik

Kepada guru dan staf lainnya dipertahankan dalam manajemen dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi agar senantiasa mengembangkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran secara maksimal.

5.2.3 Peserta didik

Bagi peserta didik disarankan agar lebih mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menyalurkan minat dan bakat yang ada pada dalam diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir media press, Makassar.
- Adha, A., Syafaruddin, S., & Wahyuni, S. 2022. Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Al Hijrah 2 Laut Dendang Kab. Deli Serdang. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*. 2:23.
- Al Hairi, M. R., & Syahrani, S. 2021. Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*. 1:79-87.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing, Medan.
- Anjarwati, A., Oktaviadji, F., Santoso, M. Y., & Azis, M. A. 2022. Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di SDN Wiroborang 1. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. 2: 101-110.
- Anwar, A. S. 2023. Penerapan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5: 84-90.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3: 86-91.
- Arifin, S. 2017. Revitalisasi keluarga sebagai lingkungan pendidikan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*. 1: 1-22.
- Asiah, S. 2017. Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) dalam Pengembangan Kualitas Produktivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5: 1-14.
- Aqib, Zainal. 2022. *Pedoman Model Pengembangan Diri untuk Peserta Didik di Sekolah/Madrasah*. Andipublisher, Yogyakarta.

- Baharuddin dkk. 2021. *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*. Media Nusa Creative, Malang.
- Budiman, S., & Suparjo, S. 2021. Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5:3.
- Bunyamin. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Tama Publishing, Jakarta.
- Christison, C. 2013. The Benefits of Participating in Extracurricular Activities. *BU Journal of Graduate Studies in Education*. 5: 17-20.
- Connolly, M., James, C., & Fertig, M. 2019. The difference between educational management and educational leadership and the importance of educational responsibility. *Educational Management Administration & Leadership*. 47: 504-519.
- Damanik, S. A. 2014. Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 13: 16-21.
- Darim, A. 2020. Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 11: 22-40.
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2020). Berfikir Kesisteman dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2: 225-237.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamaluddin, A. 2014. Filsafat Pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 1: 135.
- Eca, Gesang Mentari, dkk., 2019. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Pustaka Indonesia, Temanggung.
- Ekawati, F. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*. 3: 118-139.

- Fachrurazi dkk. 2022. *Pengantar Manajemen*. Cendekia Mulia Mandiri, Batam.
- Farikhah, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Feri Tirtoni. 2016. *Manajemen pendidikan*. Umsida Press, Jawa Timur.
- Ginosyan, H., Victoria T., and Timothy H. 2019. Teachers perspectives on extra-curricular activities to enhance foundation program language learners' academic and social performances." *Journal of Applied Studies in Language*. 3: 2.
- Gorbunova, Natalia V., and Aydar M. Kalimullin. 2017. Simulation of the process of training the future primary school teachers for organizing extracurricular activities." *İlköğretim Online*. 4:21.
- Hadi, A. 2018. Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 5: 134-144.
- Hanun, F. 2016. Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. 2: 120.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Hasan, Muhammad dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group, Klaten.
- Hidayah, N., Ni'matin, R., & Nafi'ah, Z. 2020. *Manajemen Pendidikan Pembelajaran dan Pelatihan*. Literasi Nusantara Abadi, Malang.
- Irawati, P. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Minat Anak di Sekolah Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Creative Student Research*, 5: 42-47.
- Irmadani, I. S. 2021. Manajemen Program Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Menuju Peningkatan Kualitas Pendidikan Nasional. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5: 121-136.

- Jamal, N., & Syarifah, M. (2018). Pengelolaan Administrasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3: 210-222.
- Juhairin, H. K., & Wahab, W. 2019. Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12: 234.
- Kamra, Yul. 2019. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di Smp N 13 Kota Bengkulu* (Tesis). IAIN Bengkulu. Bengkulu. 156.
- Kinesti, R. D. A., Al Ixzata, M. F., Ni'mah, R. A., Ulya, N. H., & Agustin, R. 2022. Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SD Istiqomah Bandung. *ANWARUL*, 2: 270-278.
- Kristanto, D. D., Ds, S., & Ds, M. (2022). Pelatihan Ekstrakurikuler Editing Video dengan Aplikasi Kine master. *Prosiding Sembadha*, 3:10-14.
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Maujud, F. 2018. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14: 31-51.
- Meadows, A. 2019. The impact of participation in extracurricular activities on elementary school students. *Journal of Interdisciplinary Undergraduate Research*, 11: 2.
- Meria, A. 2019. Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *2c Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. 2: 193-206.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. 2014. *Analisis Data kualitatif*. UI-Press Jakarta.
- Mungchu, A., Teemueangsa, S., & Jedaman, P. 2021. Science educational management of "SIAOE model" for sustainability the quality improving a Thai's Basic education, Thailand. In *Journal of Physics: Conference Series*. 11: 134.

- Muthmainnah, A., Rahma, D., Robi'ah, F., & Prihantini, P. 2022. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ektrskurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6: 394-406.
- Narkabilova, G. 2021. Extracurricular activities are a key element in the organization of the educational process. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*. 4: 1029-1033.
- Ningrat, H. K. 2015. Eksistensi Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis dari Segi Fungsi Penggerak/Motivating). *Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi*. 1: 55-72.
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. 2018. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Madrassa*. 1: 9-15.
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. 2019. *Pengantar Manajemen*. Diandra Kreatif, Yogyakarta.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. 2017. *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa, Makasar.
- Pujiastuti, R., & Santosa, A. B. 2020. Management of Scouting Extracurricular Activities Between Hope And Reality. *MANAGEMENT International Journal of Education Humanities and Social Science*. 3: 55.
- Purnama, A., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. 2020. Fungsi Actuating Dalam Layanan Perpustakaan di SMA Islam Terpadu Kota Palembang. *Studia Manageria*. 22: 111-128.
- Rahman, Abdul dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 2:11.
- Rahmat, A. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. Media Akademi, Yogyakarta.
- Rodiyah. 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jawa IAIN Jember Press, Jawa Timur.
- Rohanah, R., Rahmawati, I., & Agustini, F. 2020. The Implementation of Scouting Extracurricular in Building Students' Character. *International Journal of Elementary Education*. 4: 400-405.

- Rohman, Abdul. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligencia Media, Malang.
- Salma, F. 2021. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Sari, Benny Sinta. 2020. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. 2: 85-105.
- Sary, Yessy. 2018. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Setiawan, H. R. 2021. Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*. 1: 507-511.
- Shilviana, K., & Hamami, T. 2020. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*. 8: 159-177.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Pasaribu, K. 2023. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*. 5: 40-88.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyani, F. E. D. 2022. Eksistensi Pemuda Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Aqidah Masyarakat. *KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal*. 4: 79-86.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. 4: 193-208.
- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. 2016. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. 2: 190-206.

- Sutrisno, Oteng. 2011. *Administrasi Pendidikan, Dasar Retorika untuk Praktek Profesional*. Angkasa, Bandung.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Perdana Publishing, Medan.
- Syatibi, Rahmat. 2013. *Inovasi dan Pengembangan Kurikulum*. AzzaGrafika, Yogyakarta.
- Taubany, Trianto Ibnu Badar at-, dan Moch. Tolchah. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Kencana, Depok.
- Tumanggor, Amiruddin dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan*. K-Media, Yogyakarta.
- Udin, Jamal. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah. *Journal of Islamic Education Management*. 3: 22-23.
- Warsono, W., Sasmito, C., & Lestari, A. W. 2023. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Tenaga Pendidik di Sekolah Negeri Menengah Atas 6 Malang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Publika*. 1: 11-16.
- Wijaya, A. P. 2020. *Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo* (Tesis). IAIN Ponorogo. Jawa Timur.
- Yuliasari, Ade dan Nanang Indriasa. 2013. Peran Dominan Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1:220-223.
- Yusanto, Yoki. 2019. Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*. 1: 12.-14.
- Zainuri, Ahmad. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*. Qiara Media, Pasuruan.